

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Teori Keynesian**

John Maynard Keynes merupakan seorang ekonom Inggris yang dikenal karena membantu membangun teori ekonomi makro modern. John Maynard Keynes menerbitkan buku pada tahun 1936 dengan judul *The General Theory of Employment, Interest, and Money* sebagai landasan penting yang mendasari pemikiran-pemikiran ekonomi. Teori ini berkembang sebagai tanggapan atas krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1930-an, yang dikenal sebagai depresi besar. Teori ini memperkenalkan pandangan baru tentang cara-cara pemerintah dalam mengatur perekonomian demi mencapai stabilitas makroekonomi. Teori Keynesian bertentangan dengan teori ekonomi klasik, yang berargumen bahwa semua mekanisme ekonomi, mulai dari penentuan harga pasar hingga penentuan permintaan dan penawaran, seharusnya dibiarkan berfungsi secara alami tanpa campur tangan eksternal. Teori ini menjelaskan keseluruhan tingkat aktivitas ekonomi serta dampaknya terhadap produksi, inflasi, dan lapangan kerja (Meiriza *et al.*, 2024).

Menurut pandangan Keynes, permintaan agregat merupakan faktor kunci yang memicu pertumbuhan ekonomi. Pemerintah dapat mendorong peningkatan produksi dan memperbaiki situasi pasar tenaga kerja dengan memastikan aliran pembayaran agregat melalui kebijakan moneter dan intervensi di pasar keuangan. Selain itu, teori ini berpendapat bahwa upah

nominal cenderung kaku kebawah dan berdampak pada tingginya pengangguran serta penurunan permintaan agregat, yang pada akhirnya mengakibatkan menurunnya kegiatan investasi dan kegiatan perekonomian. Pemerintah perlu memperkuat peranannya serta menerapkan kebijakan anggaran yang lebih ketat dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan mengelola pertumbuhan ekonomi. Tingginya inflasi timbul karena permintaan agregat lebih besar daripada penawaran, yang pada akhirnya mengakibatkan kenaikan harga barang dan jasa serta peningkatan biaya produksi. Kondisi tersebut mengakibatkan ketidakpastian ekonomi. Penurunan permintaan agregat dalam perekonomian, lemahnya tingkat produksi, tingginya pengangguran, rendahnya pertumbuhan ekonomi, serta penurunan harga dan upah tenaga kerja.

Pemerintah juga dapat menerapkan kebijakan fiskal dalam menstabilkan perekonomian (Hasan *et al.*, 2020). Mazhab Keynesian menekankan berharganya peningkatan finansial dan moneter sebagai solusi untuk mengatasi kekurangan dalam permintaan agregat. Hal ini dapat dicapai melalui peningkatan penundaan belanja pemerintah, pengurangan pajak, atau peningkatan transfer sosial. Dalam kondisi ekonomi yang sedang mengalami resesi, Keynes merekomendasikan penggunaan kebijakan moneter sebagai alat untuk menurunkan inflasi dan memulihkan stabilitas ekonomi. Mereka memandang bahwa kebijakan fiskal dan moneter yang ekspansif adalah alat yang efektif untuk

mendorong peningkatan permintaan agregat. Selain itu, pemerintah juga berperan secara aktif untuk mengatasi permasalahan ekonomi dan ketidakadilan sosial (Meiriza *et al.*, 2024). Pemerintah perlu berperan aktif dalam mengendalikan perekonomian negara. Pemerintah mempunyai kapasitas untuk menyuplai permodalan bagi proyek infrastruktur, menciptakan peluang kerja baru, serta menawarkan insentif kepada sektor bisnis yang menanamkan modalnya.

Terkait penjelasan tersebut, menunjukkan bahwa perubahan faktor ekonomi suatu negara dapat mempengaruhi kinerja suatu perusahaan di masa depan, baik secara positif ataupun negatif. Selain itu, terkait pengeluaran pemerintah serta investasi ditetapkan sebagai faktor penting dalam siklus bisnis (Panjaitan *et al.*, 2024). Investasi yang tidak stabil dapat mengganggu aktivitas perekonomian dan siklus dunia bisnis.

## 2. Teori Elektik/Paradigma OLI (*Ownership Advantage, Locations Advantage, dan Internalization Advantage*)

Teori Elektik diperkenalkan pada tahun 1976 oleh Dunning. Menurut teori ini, Pada negara berkembang *Foreign Direct Investment* hanya bergantung pada tingkat pendapatan, infrastruktur, ukuran pasar, tenaga kerja yang terampil, serta sumber daya lainnya yang dapat menghasilkan output yang lebih tepat untuk menjaga kestabilan ekonomi dan politik. Sedangkan pada negara maju, kebijakan pemerintah yang terbuka, perbedaan biaya produksi, infrastruktur yang memadai, dan

keterampilan tenaga kerja merupakan faktor utama dalam aliran *Foreign Direct Investment*.

Konsep dari paradigma OLI ini adalah dalam melakukan *Foreign Direct Investment* maka investor harus mempunyai tiga kelebihan yaitu *Ownership Advantage*, *Locations Advantage*, dan *Internalization Advantage* (Darmawan, 2022).

a. *Ownership Advantage*

*Ownership Advantage* adalah keunggulan perusahaan multinasional dalam bidang tertentu dibandingkan dengan perusahaan lain. *Firm specific asset* merupakan aset unggul yang dimiliki perusahaan secara internal. Aset ini terdiri dari aset berwujud seperti modal, tenaga kerja, dan sumber daya alam serta aset tak berwujud seperti teknologi dan informasi, keterampilan manajemen, pemasaran, dan kewirausahaan dalam memperoleh peluang pasar. Selain itu, sistem organisasi, struktur insentif yang dapat memberikan kerangka kerja yang efektif, dan akses preferensial ke pasar barang setengah jadi atau barang jadi.

b. *Locations Advantages*

*Locations Advantages* merupakan kelebihan yang dimiliki pada kawasan tertentu dan hanya bisa dimanfaatkan di kawasan tersebut. Namun, kelebihan seperti murah tenaga kerja dan sumber daya alam, iklim yang baik, budaya, hukum, politik, dan keuangan dapat digunakan oleh semua bisnis. Kelebihan ini dikategorikan menjadi

tiga. Pertama, keuntungan ekonomi yang mencakup aspek kuantitatif dan kualitatif seperti tingkat produksi, kualitas infrastruktur, transportasi, *market size*, dan tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto. Kedua adalah keuntungan sosial dan yang terakhir yaitu keuntungan politik.

c. *Internalization Advantages*

*Internalization Advantages* merupakan kemampuan bisnis untuk menghindari kerugian atau kapitalisasi sumber daya alam karena aturan yang dibuat oleh pemerintah dan sistem harga pasar.

Teori paradigma ini menyatakan bahwa tujuan dan rencana perusahaan multinasional dalam menjalankan *Foreign Direct Investment* dipengaruhi banyak faktor seperti ekonomi, sistem politik, dan aspek sosial budaya negara tuan rumah. Dunning & Lundan ( dalam Purwono & Hayati, 2021) menjelaskan motif investor asing dalam mempraktikkan *Foreign Direct Investment*, diantaranya :

a. *Natural Resources Seekers*

Investor asing dalam menjalankan investasi langsung ke dalam negeri bertujuan untuk memperoleh sumber daya atau faktor produksi yang lebih baik dan lebih murah daripada di negara aslinya. Terdapat tiga macam investor dalam mencari sumber daya yaitu investor yang mencari sumber daya fisik, investor yang mencari sumber tenaga kerja yang murah, dan investor yang menjalankan *Foreign Direct Investment*

dikarenakan kebutuhan guna mendapatkan teknologi, manajemen, atau keahlian pemasaran serta keterampilan dalam berorganisasi.

b. *Market Seekers*

*Market Seekers* merupakan motif mempromosikan pasar baru, atau menjaga pasar lama yang dilakukan oleh investor. Terdapat beberapa penyebab utama yang memotivasi perusahaan untuk melakukan investasi dengan tujuan mengeksplorasi pasar internasional. Pertama, ketika pemasok atau pelanggan utama perusahaan berada di luar negeri. Kedua, perusahaan mungkin perlu menyesuaikan produk mereka agar sesuai dengan preferensi atau kebutuhan lokal di pasar tujuan. Ketiga, memproduksi barang di negara tujuan bisa lebih menguntungkan dibandingkan mengekspor dari negara asal, yang seringkali memerlukan biaya tinggi. Terakhir, investasi menjadi bagian dari strategi global perusahaan dalam produksi dan pemasaran.

c. *Efficiency Seekers*

Salah satu tujuan *Foreign Direct Investment* adalah meningkatkan efisiensi sistem investasi dengan pencarian sumber daya atau pasar, sehingga perusahaan asing mendapatkan keuntungan dari tata kelola umum kegiatan yang merata di berbagai wilayah. Terdapat dua jenis tujuan *Foreign Direct Investment* yaitu pertama untuk mengambil keuntungan dari ketersediaan dan anggaran faktor produksi yang lebih murah di masing-masing negara, yang kedua untuk mengambil keuntungan dari ekonomi skala dan luas.

### 3. *Foreign Direct Investment* (FDI)

#### a. Definisi *Foreign Direct Investment*

*Foreign Direct Investment* adalah situasi di mana individu atau entitas asing memiliki aset di suatu negara dengan tujuan untuk mengendalikan aset-asetnya yang mencakup aset berwujud seperti properti atau peralatan, maupun aset tak berwujud seperti hak cipta atau paten (Kusnowibowo, 2019). *Foreign Direct Investment* merupakan kegiatan bisnis dengan penggunaan dana atau uang investasi untuk membeli peralatan perusahaan dan sarana produksi, seperti membeli lahan untuk dibuat pabrik, membeli bahan baku, dan membeli mesin. Adanya aliran modal asing dapat mempercepat pembangunan ekonomi dan memberikan banyak manfaat bagi negara tuan rumah, serta dapat meningkatkan pengembalian yang lebih banyak bagi investor (Fernandez *et al.*, 2020). Keberadaan perusahaan asing juga mendorong pengembangan infrastruktur dan industri lokal, serta dapat meningkatkan kemandirian ekonomi.

*Foreign Direct Investment* adalah jenis investasi di mana negara tuan rumah memberikan peluang investasi kepada negara negara investor untuk menanamkan modalnya (Fernandez *et al.*, 2020). *Foreign Direct Investment* dianggap sebagai investasi jangka panjang karena menawarkan berbagai manfaat signifikan yang dapat membantu negara-negara tersebut mencapai tujuan pembangunannya. Aliran *Foreign Direct Investment* terdiri dari dua jenis yaitu secara horizontal

dengan memperluas perusahaan ke luar negeri serta secara vertikal dengan mengaitkan suatu perusahaan dari negara asal untuk membangun perusahaan di negara lain (Nayak dan Choudhury dalam Chairunisa, 2019).

b. Cara Mendirikan *Foreign Direct Investment*

Menurut Ikhwan (2021) terdapat dua cara yang bisa dilakukan dalam mendirikan *Foreign Direct Investment*, yaitu :

1) Mendirikan anak perusahaan

Anak perusahaan adalah representasi dari induk perusahaan yang beroperasi di luar negeri atau negara asal perusahaan, seperti manajemen, penerapan teknologi, dan struktur internal perusahaan. Anak perusahaan harus didirikan sesuai dengan hukum negara di mana didirikannya anak perusahaan tersebut. Hal itu dilakukan agar anak perusahaan asing memperoleh perlakuan yang sama dengan perusahaan domestik atau lokal.

2) Pembukaan kantor cabang perusahaan

Perusahaan yang mempunyai kantor pusat di suatu negara (negara asal) memiliki hak untuk membuka kantor cabangnya di negara lain yang akan ditempati. Kantor cabang memiliki dua ciri khas yaitu perpanjangan tangan dari *holding company*, sehingga segala kegiatan bergantung pada induk perusahaan serta *holding company* bertanggung jawab atas sengketa yang muncul dari kegiatan kantor cabang.

#### 4. Inflasi

##### a. Definisi Inflasi

Inflasi secara sederhana didefinisikan sebagai naiknya harga suatu barang yang terjadi secara berkelanjutan. Inflasi adalah indikator dari meningkatnya harga secara menyeluruh dalam kegiatan perekonomian, yang seringkali dinyatakan dalam bentuk indeks harga inklusif (Priyono & Candra, 2016). Inflasi tinggi menggambarkan perekonomian yang tidak stabil pada suatu negara. Adanya inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan resiko investasi, dapat mengakibatkan berkurangnya pinjaman modal, serta mengganggu harga-harga yang relatif.

Menurut Suparmono (2018) terjadinya inflasi bisa diukur melalui dua cara, diantaranya :

- 1) Inflasi yang timbul karena tarikan permintaan melebihi kapasitas produksi yang tersedia. Terdapat dua faktor utama yang menyebabkan kapasitas produksi lebih rendah dari kebutuhan masyarakat. Pertama, kapasitas produksi yang tersedia telah mencapai optimalnya dan tidak dapat ditingkatkan lebih lanjut. Kedua, kapasitas produksi tidak sepenuhnya dimanfaatkan karena keterbatasan sumber daya dan teknologi yang kurang memadai.
- 2) Inflasi akibat dorongan biaya produksi, terjadi ketika harga-harga naik karena penurunan jumlah barang dan jasa yang tersedia. Penurunan ini dapat disebabkan oleh biaya produksi yang

meningkat. Kenaikan biaya produksi dapat mengakibatkan penurunan kapasitas produksi, dan jenis inflasi ini dikenal sebagai inflasi biaya.

b. Jenis Inflasi Berdasarkan Sumbernya

Menurut Suparmono (2018) dalam bukunya menjelaskan bahwa terdapat dua jenis inflasi berdasarkan sumbernya, yaitu :

- 1) Inflasi dalam negeri, disebabkan oleh lebih cepatnya peningkatan permintaan masyarakat daripada kapasitas pasar untuk mencukupi permintaan tersebut.
- 2) Inflasi di luar negeri, terjadi ketika nilai barang impor meningkat di negara lain. Selain itu, inflasi akan memengaruhi harga akhir barang impor ketika dipergunakan sebagai bahan baku perindustrian.

5. Upah Tenaga Kerja

a. Definisi Upah

Upah merupakan salah satu faktor dalam meningkatkan masyarakat guna memperoleh pekerjaan sehingga dapat mengurangi pengangguran pada suatu negara. Upah merupakan suatu hak yang diterima pekerja sebagai bentuk imbalan dari pekerjaan yang telah dilakukan (Lamijan & Wiwoho, 2021). Dengan adanya upah, memungkinkan tenaga kerja untuk dapat membiayai berbagai macam kebutuhan hidupnya. Biaya upah merupakan suatu komponen biaya produksi yang ditanggung oleh perusahaan.

Menurut Lamijan & Wiwoho (2021) dalam definisi upah terdapat unsur-unsur utama sebagai berikut :

- 1) Terdapat suatu penerimaan imbalan sebagai jasa pekerjaan yang dilakukan.
- 2) Penerimaan ditentukan dalam bentuk barang atau uang.
- 3) Besaran atas penerimaan imbalan ditetapkan sesuai kesepakatan dalam perjanjian kerja atau peraturan perundang-undangan.
- 4) Penerimaan tersebut meliputi tunjangan lainnya.

Ada kemungkinan bahwa pengupahan dalam hubungan perburuhan atau ketahanan kerja telah mengalami transformasi yang signifikan. Perkembangan ini ditunjukkan oleh berbagai kebijakan yang dibuat oleh pemerintah dalam konteks peraturan perundangan-undangan mengenai pengupahan. Karena upah sangat penting dan merupakan bagian dari hubungan kerja, maka dibuatlah kebijakan-kebijakan untuk menjaga upah pekerja. Pemerintah membuat kebijakan pengupahan seperti ketetapan upah minimum untuk memberikan penghidupan yang layak bagi setiap pekerja. Rendahnya upah tenaga kerja dapat meningkatkan minat investor dalam menanamkan modalnya.

Menurut (Mankiw dalam Etika, 2015) terdapat empat teori upah efisiensi. Pertama, teori ini menyatakan bahwa pekerja cenderung lebih produktif jika upah yang mereka terima lebih tinggi. Kedua, tingginya besaran upah yang dibayarkan dapat mengatasi tingkat perputaran

karyawan, karena karyawan cenderung bertahan lebih lama dalam pekerjaan mereka jika mendapatkan gaji yang lebih baik. Teori ketiga menyebutkan bahwa kualitas tenaga kerja secara umum dipengaruhi oleh besarnya upah yang diberikan, artinya upah yang lebih tinggi dapat menarik tenaga kerja dengan kualitas yang lebih baik. Terakhir, teori keempat berargumen bahwa upah yang tinggi memotivasi pekerja untuk bekerja lebih keras, karena risiko kehilangan pekerjaan menjadi lebih signifikan. Dengan kata lain, upah yang lebih tinggi mengurangi kecenderungan pekerja untuk bermalas-malasan, sehingga meningkatkan produktivitas mereka.

b. Prinsip Pengupahan

Menurut Harahap (2020) dalam bukunya menjelaskan bahwa terdapat empat prinsip pengupahan yaitu :

- 1) Hak menerima upah berlaku selama terjadinya hubungan kerja dan berakhir ketika selesainya hubungan kerja. Tidak boleh ada perbedaan gaji untuk pekerjaan yang sama antara pekerja.
- 2) Upah tidak dibayarkan jika pekerja tidak menjalankan pekerjaannya. Komponen upah terdiri dari upah dasar serta tunjangan tetap, dimana gaji dasar paling tidak mencakup 75% dari total upah.
- 3) Hak untuk mendapatkan pembayaran upah serta kompensasi lainnya yang timbul dari hubungan kerja, akan menjadi tidak berlaku setelah 2 tahun sejak munculnya hak tersebut.

## 6. Pertumbuhan Ekonomi

### a. Definisi Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan yang terjadi pada pendapatan nasional riil atau produk nasional bruto riil (Ridwan & Nawir, 2021). Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi ketika output perkapita mengalami peningkatan. Salah satu strategi dalam mengukur kinerja perekonomian adalah dengan melihat pertumbuhan ekonomi pada suatu negara. Perekonomian dapat mengalami pertumbuhan ketika pendapatan riil masyarakat lebih besar dari pada pendapatan sebelumnya.

Peningkatan kapasitas produktif suatu perekonomian yang berdampak pada peningkatan jumlah barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi menandakan kesuksesan pembangunan ekonomi pada suatu negara. Kemajuan atau kemunduran suatu negara bergantung pada pertumbuhan ekonomi. Apabila pendapatan suatu negara tinggi maka pertumbuhan ekonominya juga laju. Namun, apabila pendapatan suatu negara rendah maka pertumbuhan ekonominya ikut melemah. Negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan kehidupan masyarakatnya juga lebih baik.

Berdasarkan teori Neokeynes yang diusulkan oleh Roy F. Harrod, dan Evsey Domar berpendapat bahwa kunci dari pertumbuhan ekonomi adalah permintaan agregat, serta pertumbuhan kapasitas produksi. Dalam teori ini menjelaskan bahwa investasi sebagai unsur

pokok dalam menentukan berhasilnya pertumbuhan ekonomi. Sedangkan Robert Solow menggambarkan pertumbuhan ekonomi dengan melihat empat kegiatan, yaitu : manusia, teknologi modern , akumulasi modal, dan hasil *output*.

b. Faktor-faktor yang Dapat Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Mulyaningsih (2019) berikut beberapa faktor yang dapat mempengaruhi adanya pertumbuhan ekonomi, yaitu :

1) Sumber Daya Manusia

Kualitas sumber daya manusia pada suatu negara dapat dipergunakan untuk menilai kualitas tersebut termasuk keterampilan, kreatifitas, pelatihan, dan pendidikan. Negara yang memiliki sumber daya manusia dengan kualitas tinggi cenderung menghasilkan produk berkualitas tinggi. Sebaliknya, sumber daya manusia yang kurang berkualitas dapat menghambat pertumbuhan ekonomi.

2) Sumber daya Alam

Sumber daya alam mampu memengaruhi pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang baik dapat dinikmati apabila negara tersebut sumber daya alamnya melimpah.

3) Pembentukan modal

Komponen dari pembentuk modal yaitu tanah, bangunan, energi listrik, kendaraan, peralatan, serta sarana komunikasi lainnya. Dengan meningkatkan rasio modal atau tenaga kerja, maka

pembentukan modal menyebabkan peningkatan produktivitas tenaga kerja serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

#### 4) Pengembangan Teknologi

Perkembangan teknologi dapat meningkatkan produktivitas. Negara yang menerapkan pengembangan teknologi dapat berkembang pesat dibanding negara yang belum menerapkannya. Pertumbuhan ekonomi dapat berjalan apabila pemilihan pengembangan teknologi dilakukan dengan tepat.

#### 5) Faktor Sosial dan Politik

Faktor sosial meliputi tradisi, budaya, adat istiadat serta keberagaman agama dalam suatu negara. Faktor tersebut dapat berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi. Faktor politik juga dapat memengaruhi pertumbuhan ekonomi pada suatu negara.

### **B. Penelitian terdahulu**

Penelitian terdahulu dimaksudkan agar memudahkan dalam proses pengumpulan data, analisis data, serta pengolahan data. Berikut disajikan tabel penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini :

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti & Judul	Variabel	Analisis	Hasil Penelitian
1	Barorah <i>et al.</i> , (2019) “Analisis Investasi Asing Langsung Di Negara Asean Tahun 2000-2017 Jurnal Ilmu Ekonomi (JIE)”	V. Independen : Pertumbuhan ekonomi, inflasi, tingkat suku bunga, dan keterbukaan perdagangan. V. Dependen: <i>Foreign Direct Investment.</i>	Analisis regresi linear berganda dengan metode data panel	Variabel Pertumbuhan ekonomi keterbukaan perdagangan : memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap FDI. Variabel tingkat suku bunga dan inflasi : memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI. Seluruh variabel independen memiliki pengaruh simultan terhadap FDI.
2	Sasana & Fathoni, (2019) <i>“Determinant of Foreign Direct Investment Inflows in Asean Countries</i>	V. Independen : Upah, ukuran pasar, integritas pemerintah, infrastruktur, tingkat pertukaran,	Analisis regresi linier berganda.	Variabel ukuran pasar, integritas pemerintah, infrastruktur : berpengaruh positif signifikan terhadap FDI.

	JEJAK ( <i>Journal of Economics and Policy</i> )”	krisis ekonomi, keterbukaan ekonomi, tingkat pajak, suku bunga  V. Dependen : <i>Foreign Direct Investment</i> .		Variabel upah, tingkat pertukaran, krisis ekonomi : berpengaruh negatif terhadap FDI.  Variabel keterbukaan ekonomi, suku bunga, serta tingkat pajak, tidak memiliki pengaruh terhadap FDI.
3	Mostafa (2020) “ <i>Impacts of Inflation and Exchange Rate on Foreign Direct Investment in Bangladesh. International Journal of Science and Business</i> ”	V. Independen : Inflasi, dan nilai tukar.  V. Dependen : <i>Foreign Direct Investment</i> .	<i>Augmented Dickey-Fuller test, Johansen Cointegration Test, dan Vector Error Correction Model (VECM)</i> .	Variabel inflasi : dalam jangka panjang memiliki pengaruh negatif signifikan pada FDI  Variabel nilai tukar dalam jangka pendek dan panjang berpengaruh positif yang signifikan terhadap FDI
4	Agustin <i>et al.</i> , (2021) “Analisis Faktor-Faktor Yang	V. Independen : <i>GDP (Gross Domestic Product)</i> ,	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier	Variabel GDP : memiliki pengaruh positif terhadap FDI Variabel

	Mempengaruhi <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) di Singapura Tahun 2004-2019 Equilibrium : Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi”	Inflasi, <i>Trade Openness</i> , suku bunga  V. Dependen : <i>Foreign Direct Investment</i> .	berganda dengan asumsi BLUE ( <i>Best Linier Unbiased Estimate</i> ).	inflasi dan <i>trade openness</i> : tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI di negara Singapura. Secara simultan semua variabel independen berpengaruh terhadap FDI di negara Singapura.
5	Anindita <i>et al.</i> , (2021) “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Nilai Ekspor, dan Inflasi Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia Pada Tahun 2010-2019” <i>Account</i>	V. Independen : -Produk Domestik Bruto, -nilai ekspor, -inflasi  V. Dependen : Investasi Asing Langsung	Analisis regresi linear berganda.	Variabel PDB inflasi : memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Investasi Asing Langsung. Variabel nilai ekspor : berpengaruh negatif signifikan terhadap Investasi Asing Langsung. Secara simultan semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Investasi Asing Langsung.

6	<p>Khafidzin (2021)  <i>“Determinants Foreign Direct Investment (FDI) Inflow in ASEAN-8”</i>          Media Trend Berkala Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan</p>	<p>V. Independen :          Nilai tukar, modal manusia, pertumbuhan ekonomi (PDB)</p> <p>V. Dependen :  <i>Foreign Direct Investment</i></p>	<p>Metode regresi data panel (FEM)</p>	<p>Variabel Pertumbuhan ekonomi, modal manusia, dan nilai tukar mata uang : berpengaruh positif signifikan terhadap aliran FDI.</p>
7	<p>Putri <i>et al.</i>, (2021)  <i>“Pengaruh Nilai Tukar, Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, dan Suku Bunga terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia</i>          JKBM : Jurnal Konsep Bisnis Dan Manajemen”</p>	<p>V. Independen:          Nilai tukar rupiah, pertumbuhan ekonomi, suku bunga, dan inflasi</p> <p>V. Dependen :          Investasi Asing Langsung</p>	<p>Analisis regresi linear berganda</p>	<p>Variabel pertumbuhan ekonomi dan inflasi : memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap investasi asing langsung          Variabel nilai tukar rupiah dan suku bunga : berpengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi asing langsung          Variabel nilai tukar rupiah, inflasi, pertumbuhan</p>

				ekonomi, tingkat suku bunga : secara simultan berpengaruh terhadap Investasi asing langsung.
8	Syarkani (2021) “Determinan <i>Foreign Direct Investment</i> di 6 Negara Asean dengan Menggunakan Pendekatan Data Panel Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)”	V. Independen : Pangsa pasar, keterbukaan pasar, dan inflasi.  V. Dependen : <i>Foreign Direct Investment</i>	Analisis regresi data panel model ekonometrik	Variabel pangsa pasar, keterbukaan pasar, dan Inflasi : berpengaruh signifikan terhadap FDI
9	Dadu & Payu (2022) “ <i>Driving Factors Foreign Direct Investment In 5 Asean Countries (Malaysia, Thailand, Singapore, Indonesia, and</i>	V. Independen: Inflasi, suku bunga, nilai tukar, upah, pendapatan per kapita  V. Dependen : <i>Foreign Direct Investment</i>	Analisis regresi berganda	Inflasi : berpengaruh positif signifikan di Indonesia, Vietnam, dan Thailand, berpengaruh positif tidak signifikan di Malaysia dan berpengaruh

	<p><i>Vietnam)</i>  <i>European Journal</i>  <i>of Research</i>  <i>Development and</i>  <i>Sustainability</i>  (EJRDS)”</p>		<p>negatif tidak signifikan di Singapura.  Suku bunga :  Berpengaruh negatif signifikan di Vietnam.berpengaruh negatif tidak signifikan di Indonesia, Malaysia, dan Singapura. Serta memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan di Thailand.  Nilai Tukar :  Memiliki pengaruh negatif dan signifikan diIndonesia, Malaysia, dan Vietnam. Thailand berdampak positif signifikan dan di Singapura berdampak positif tidak signifikan.  Upah :  berpengaruh</p>
--	--	--	---

				<p>negatif signifikan di Malaysia dan Singapura. Di Indonesia, memiliki pengaruh positif signifikan di Thailand dan Vietnam, berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Pendapatan perkapita : di Singapura, Thailand dan Vietnam memiliki efek positif dan signifikan. Sementara di negara Malaysia dan Indonesia efeknya negatif tidak signifikan.</p>
10	<p>Davis &amp; Akbar (2022)  “Determinan <i>Foreign Direct Investment</i> di 6 Negara Asean dengan Menggunakan</p>	<p>V. Independen : Ekspor, <i>Gross Domestic Product</i> (GDP), inflasi, tingkat suku bunga,, nilai tukar</p>	<p>Data diregresi dengan menggunakan model <i>Fixed Effect</i></p>	<p>Variabel ilai tukar : memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap FDI. Variabel ekspor : memiliki pengaruh signifikan positif terhadap FDI.</p>

	Pendekatan Data Panel Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis”	V. Dependen : <i>Foreign Direct Investment</i>		Variabel GDP, inflasi, dan suku bunga : tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI Variabel inflasi, GDP, ekspor , nilai tukar, serta tingkat suku bunga, berpengaruh signifikan secara simultan terhadap FDI
11	Khaerunnisa <i>et al.</i> , (2022) “Determinan <i>Foreign Direct Investment</i> (FDI) di Indonesia Majalah Ilmiah Manajemen & Bisnis (MIMB)”	V. Independen : suku bunga, upah tenaga kerja, nilai tukar. V. Dependen : <i>Foreign Direct Investment</i>	Analisis regresi linear berganda data panel	Variabel upah tenaga kerja : berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDI. Variabel suku bunga dan nilai tukar: berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDI.
12	Suhendra <i>et al.</i> , (2022)	V. Independen : aliran modal,	Analisis regresi linear	Aliran modal dan pertumbuhan

	<p>“<i>On Foreign Direct Investment from the ASEAN-8 Countries: A Panel Data Estimation WSEAS Transactions on Business and Economic</i>”</p>	<p>suku bunga pinjaman, inflasi, nilai tukar dan pertumbuhan ekonomi</p> <p>V. Dependen : <i>Foreign Direct Investment</i></p>	<p>berganda dengan data panel</p>	<p>ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Foreign Direct Investment</i>. Sedangkan peningkatan tingkat suku bunga pinjaman, inflasi, dan nilai tukar menyebabkan penurunan signifikan dalam <i>Foreign Direct Investment</i>.</p>
13	<p>Manan &amp; Aisyah (2023) “Pengaruh Produk Domestik Bruto, Tingkat Suku Bunga, Inflasi, dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap <i>Foreign Direct Investment</i> di Asean Ekonomis: <i>Journal of Economics and Business</i>”</p>	<p>V. Independen : PDB, tingkat suku bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi</p> <p>V. Dependen : <i>Foreign Direct Investment</i></p>	<p>Analisis regresi data panel</p>	<p>Variabel tingkat suku bunga dan inflasi : Berpengaruh terhadap FDI. Variabel pertumbuhan ekonomi dan PDB : tidak memiliki pengaruh terhadap FDI. Variabel tingkat suku bunga, inflasi, pertumbuhan ekonomi dan PDB secara simultan</p>

				berpengaruh terhadap FDI.
14	Mansur (2023) <i>“Determinants of Foreign Direct Investment from China to Indonesia Research of Economics and Business”</i>	V. Independen : Pertumbuhan ekonomi, tingkat inflasi, tingkat upah, nilai tukar, dan nilai ekspor  V. Dependen : <i>Foreign Direct Investment</i>	Regresi linear berganda dengan data time series	Variabel tingkat upah dan inflasi : memiliki pengaruh signifikan terhadap FDI. Variabel pertumbuhan ekonomi, nilai tukar, dan nilai ekspor : tidak berpengaruh signifikan. Variabel independen secara bersamaan berpengaruh terhadap FDI.
15	Najmuddin <i>et al.</i> , (2023) <i>“Analisis Pengaruh Variabel Makroekonomi Terhadap Foreign Direct Investment di Indonesia</i> Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis,	V. Independen : Produk Domestik Bruto (PDB), inflasi, dan nilai tukar  V. Dependen : <i>Foreign Direct Investment</i>	Regresi linier berganda	Variabel Produk Domestik Bruto dan inflasi : memiliki pengaruh yang positif terhadap FDI. Variabel nilai tukar tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap FDI. Variabel

	Kewirausahaan”			independen tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap aliran FDI.
16	Ritonga & Syafri, (2023) “Pengaruh Kualitas Institusi Dan Kinerja Makroekonomi terhadap Arus Masuk FDI di Indonesia Jurnal Ekonomi Trisakti”	V. Independen : indeks kapasitas fiskal, PDRB, penyelesaian tindak kriminal, frekuensi kasus pencurian, pertumbuhan infrastruktur listrik, dan upah tenaga kerja  V. Dependen : <i>Foreign Direct Investment</i>	Metode regresi data panel	Indeks kapasitas fiskal dan penyelesaian tindak kriminal tidak memiliki pengaruh terhadap FDI. Frekuensi kasus pencurian : berpengaruh negatif terhadap FDI. Variabel PDRB dan infrastruktur listrik : memiliki pengaruh positif terhadap FDI, Variabel upah tenaga kerja : tidak memiliki pengaruh terhadap FDI.
17	Sabado <i>et al.</i> , (2023) “ <i>Foreign Direct</i>	V. Independen : Pertumbuhan ekonomi, nilai	Menggunakan analisis regresi	Variabel pertumbuhan ekonomi, dan nilai

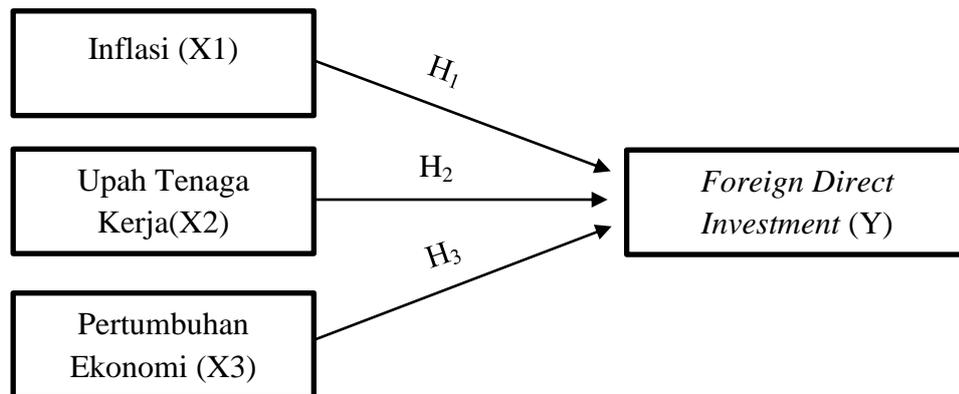
	<i>Investment Determinants in the Philippines European Journal of Economic and Financial Research</i>	tambah industri, nilai tukar real  V. Dependen : <i>Foreign Direct Investment</i>	<i>Ordinary Least Squares</i> (OLS)	tambah industri: tidak berpengaruh terhadap FDI. Nilai tukar real : berpengaruh secara signifikan terhadap FDI.
18	Shara & Khoirudin (2023) “Analisis Jangka Pendek dan Panjang <i>Foreign Direct Investment</i> di Indonesia Journal of <i>Macroeconomics and Social Development</i> ”	V. Independen : kurs, inflasi, pdb, nilai tukar, ekspor, dan suku bunga internasional  V. Dependen : <i>Foreign Direct Investment</i>	analisis <i>Auto Regressive Distributed Lag</i> (ARDL)	Variabel kurs, pdb, dan inflasi : memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>Foreign Direct Investment</i> .  Variabel ekspor : berpengaruh positif signifikan terhadap <i>Foreign Direct Investment</i> .  Variabel suku bunga internasional memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>Foreign Direct Investment</i> .
19	Wafula <i>et al.</i> , (2023) “ <i>Macroeconomic Factors and</i>	V. Independen : inflasi, nilai tukar, suku bunga, dan pertumbuhan ekonomi	Analisis data kuantitatif termasuk statistik	Variabel suku bunga, dan inflasi : berhubungan terbalik tidak

	<i>Foreign Direct Investment in Kenya IOSR Journal of Economics and Finance”</i>	V. Dependen : <i>Foreign Direct Investment</i>	deskriptif dan inferensial	signifikan terhadap FDI Variabel nilai tukar memiliki hubungan terbalik signifikan terhadap FDI. Sedangkan variabel pertumbuhan ekonomi : berhubungan positif signifikan terhadap FDI
20	Maharani & Setyowati (2024) Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis	V. Independen : PDB, inflasi, suku bunga, dan keterbukaan dagangan  V. Dependen : <i>Foreign Direct Investment</i>	Analisis regresi dengan data panel	Variabel PDB, inflasi, suku bunga, dan keterbukaan dagangan memiliki pengaruh simultan terhadap FDI. Sedangkan secara parsial Variabel PDB dan keterbukaan dagangan : memiliki pengaruh positif terhadap FDI. Variabel inflasi dan suku bunga : tidak berpengaruh signifikan terhadap FDI

### C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah model konseptual yang menggambarkan teori dari variabel yang akan diteliti (Sinulingga dalam Abdullah et al., 2022).

Berikut gambar kerangka konseptual dalam penelitian :



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

Keterangan :

→ : secara parsial

### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan temporer atas masalah penelitian yang memerlukan pengujian untuk membuktikan kebenarannya (Abdullah et al., 2022). Berdasarkan penelitian sebelumnya dan teori yang digunakan, hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Pengaruh inflasi terhadap *Foreign Direct Investment* di negara ASEAN.

Tingkat investasi yang masuk pada suatu negara dapat dipengaruhi oleh inflasi. Tingginya inflasi pada suatu negara menggambarkan

ketidakstabilan ekonomi internal (Mansur, 2023). Saat suatu negara mengalami peningkatan inflasi, dapat berdampak pada meningkatnya harga barang dan jasa, biaya input produksi sehingga berdampak pada menurunnya daya beli masyarakat. Maka dari itu investor lebih terpikat pada negara yang memiliki tingkat inflasi rendah dan stabil karena tingkat inflasi yang rendah menunjukkan bahwa perekonomian negara tersebut baik. Berdasarkan pernyataan tersebut, diduga inflasi berpengaruh negatif terhadap *Foreign Direct Investment* dimana apabila inflasi suatu negara tinggi dapat mengakibatkan perekonomian yang kurang baik dan meningkatkan risiko investasi yang dapat berdampak pada menurunnya *Foreign Direct Investment*. Berdasarkan temuan Manan & Aisyah (2023) yang mengatakan bahwa inflasi mempengaruhi FDI Penelitian serupa juga dilakukan oleh Shara & Khoirudin (2023), Barorah *et al.* (2019), serta Mostafa (2020) mengatakan inflasi berpengaruh negatif terhadap FDI.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka, maka disajikan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>1</sub> : Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap *Foreign Direct*

*Investment* di negara ASEAN.

2. Pengaruh upah tenaga kerja terhadap *Foreign Direct Investment* di negara ASEAN

Upah tenaga kerja di suatu negara dapat mempengaruhi investor dalam berinvestasi. Semakin rendahnya tingkat upah, semakin besarnya minat investor dalam menanamkan modalnya (Ritonga & Syafri, 2023).

Peningkatan upah tenaga kerja dapat meningkatkan biaya produksi yang menjadikan biaya produksi pada suatu negara menjadi lebih mahal. Upah yang tinggi dapat mengurangi daya tarik investasi karena dapat membuat keuntungan yang diperoleh investor lebih kecil. Sedangkan, upah tenaga kerja yang rendah dapat menjadikan biaya produksi otomatis juga rendah sehingga dapat mengurangi beban biaya perusahaan. Rendahnya beban biaya tersebut dapat menarik investor dalam melakukan investasi. Negara dengan upah tenaga kerja yang lebih rendah diminati investor untuk mempertahankan daya saing harga produk mereka. Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa diduga upah tenaga kerja memiliki pengaruh negatif terhadap *Foreign Direct Investment*, dan sesuai hasil penelitian oleh Sasana & Fathoni (2019) dan penelitian Kopa & Widanta (2022) menjelaskan bahwa upah berpengaruh negatif terhadap *Foreign Direct Investment*.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka, maka disajikan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H<sub>2</sub> : Upah berpengaruh negatif terhadap *Foreign Direct Investment* di negara ASEAN.

3. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap *Foreign Direct Investment* di negara ASEAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor penting dalam sebuah negara. Pertumbuhan ekonomi dapat menentukan investor dalam menanamkan modal yang dimiliki pada suatu negara. Investor cenderung

tertarik pada negara dengan pertumbuhan ekonomi tinggi karena menandakan risiko kegagalan usaha yang lebih rendah (Putri *et al.*, 2021). Tingginya pertumbuhan ekonomi dapat berdampak pada kesanggupan suatu negara dalam menaikkan penghasilan barang dan jasa. Keuntungan tersebut dapat mendorong investasi lebih banyak lagi. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi peningkatan *Foreign Direct Investment*, karena pertumbuhan ekonomi yang tinggi berpotensi meningkatkan penjualan dan profitabilitas yang lebih tinggi. Hal tersebut sejalan dengan temuan yang telah dilakukan oleh Barorah *et al.* (2019), Putri *et al.* (2021), serta Rizal Husain (2022) memberikan hasil bahwa pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap aliran *Foreign Direct Investment*.

Berdasarkan penelitian terdahulu dan tinjauan pustaka maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap *Foreign Direct Investment* di negara ASEAN.